

Strategi Dakwah Penghulu Dalam Membentuk Keluarga Berkualitas Bagi Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kemuning Kota Palembang

Muhammad Faiz Fadillah, Nurseri Hasnah Nasution
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
fadillahfaiz826@gmail.com

Submitted: 2024-05-13

Revised: 2024-04-23

Accepted: 2024-05-24

ABSTRACT

A da'wah strategy is a plan that contains a series of activities designed to achieve the goals of da'wah so that the da'wah runs well and smoothly. For the Penghulu's Da'wah Strategy in forming a quality family at the Kemuning District Religious Affairs Office, the Penghulu has implemented various methods including da'wah strategies in order to form a healthy and quality family. The family is the smallest unit in society which has an important role in forming quality individuals. In this context, the headman as a religious figure has a significant role in guiding the prospective bride and groom in forming a quality family based on religious teachings. The aim of this research is to analyze the penghulu's preaching strategy in forming a quality family for the prospective bride and groom. This research uses a qualitative approach by conducting a literature review and content analysis related to the penghulu's da'wah strategy. The results of the analysis show that there are several strategies that can be used by the bride and groom to form a quality family for the bride and groom. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on research results, according to Poerwadarmita, coaching is an effort, action and activity that is carried out efficiently and successfully to obtain better results. A personal approach is an important strategy that allows the celebrant to interact individually with the bride and groom. By understanding the background, needs and personality of the bride and groom, the celebrant can convey the da'wah message in a relevant and easy-to-understand manner. The celebrant needs to provide solid religious education to the prospective bride and groom, including an understanding of Islamic teachings and the application of religious values in everyday life. This will equip the prospective bride and groom with a strong foundation in building a family based on religious values.

KEYWORDS: Strategy, Da'wah, Office of Religious Affairs, Penghulu, Family, Development

Copyright holder:
Muhammad Faiz Fadillah,
Nurseri Hasnah Nasution.
(2024)

Published by:
Scidacplus
Journal website:
<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>

E-ISSN:
3030-914X
This article is under:



How to cite:

Muhammad Faiz Fadillah, Nurseri Hasnah Nasution (2024), Strategi Dakwah Penghulu Dalam Membentuk Keluarga Berkualitas Bagi Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kemuning Kota Palembang, *Social Science and Contemporary Issues Journal*.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an dan Hadist Nabi menyuruh umat Islam untuk berupaya membangun dan mewariskan kualitas hidup yang lebih baik kepada generasi penerus. Seorang muslim didorong oleh ajaran agama supaya berusaha menciptakan hari esok yang lebih baik bagi generasi yang akan datang. Langkah ke arah itu harus dimulai sejak pembentukan keluarga sebagai unit terkecil yang menentukan kuat atau rapuhnya kehidupan dalam bermasyarakat, Allah tidak menjadikan manusia seperti makhluk lain yang bebas mengikuti nalurinya dan berhubungan tanpa aturan. Tujuan utama dari pernikahan dalam Islam diantaranya adalah untuk membentengi martabat manusia dari perbuatan seks bebas. Islam memandang pernikahan dan pembinaan keluarga sebagai cara efektif untuk memelihara dan melindungi masyarakat dari kekacauan dengan "Tujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa".¹

Konteks pernikahan secara umum merupakan suatu ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk hidup berketurunan, yang dilangsungkan menurut ketentuan syariat Islam. Pernikahan adalah salah satu asas pokok hidup yang terutama dalam pergaulan atau masyarakat yang sempurna bukan saja perkawinan itu satu jalan yang amat mulia untuk mengatur kehidupan rumah tangga dan turunan tetapi perkawinan itu dapat dibanding sebagai satu jalan menuju pintu perkenalanantara satu kaum dengan yang lain, serta perkenalan itu akan menjadi jalan buat menyampaikan bertolong-tolongan antara yang satu dengan yang lainnya. Agama Islam memiliki ajaran komprehensif dan terinci dalam masalah keluarga.²

Puluhan ayat Al-Qur'an dan Hadist Nabi yang memberikan petunjuk yang sangat jelas menyangkut persoalan keluarga, mulai dari awal pembentukan keluarga, hak dan kewajiban masing-masing unsur dalam keluarga hingga masalah kewarisan dan perwalian. Islam memang memberikan perhatian besar pada penataan keluarga, ini terbukti dari seperempat bagian dari fiqh (Hukum Islam) yang dikenal dengan Rub'u fiqh al-munakahat (seperempat masalah fiqh nikah) berbicara tentang keluarga.³

Pada hukum Islam pernikahan harus dilaksanakan dengan cara memenuhi rukun dan syarat pernikahan yang telah ditetapkan. Untuk melaksanakan suatu pernikahan harus ada: calon suami, wali nikah,

¹ Erwan Efendi, "Jurnal Pengkajian Manajemen Dakwah," (Al-idarah, vol.01 no.02.:2022) h.49

² Muhammad Zahri Burhan, "Strategi Komunikasi Antar Pribadi Penghulu KUA Pada Pelaksanaan Khusus Calon Pengantin (CATIN)," (makassar: 2017) h.18.

³ Sulaiman Rasjid., *Fiqh Islam (Hukum Fiqih Lengkap)*, (Sinar Baru: 1986) h.348

dua saksi dan ijab kabul. Melihat pengertian pernikahan yaitu suatu ikatan yang suci lahir batin antara seorang pria dan wanita, dengan persetujuan diantara kedua belah pihak (pihak pria dan pihak wanita) dengan berlandaskan cinta dan kasih sayang, yang sepakat untuk hidup bersama sebagai suami istri dalam suatu ikatan pernikahan rumah tangga, demi mewujudkan ketentraman serta kebahagiaan bersama berlandaskan pada ketentuan dan petunjuk Allah. Islam menganjurkan untuk membentuk sebuah keluarga dan menyerukan kepada umat manusia untuk hidup di bawah naungan.⁴

Mewujudkan keluarga tersebut diperlukan persiapan-persiapan yang matang, baik fisik, ekonomi, maupun sosial, juga dibutuhkan pembinaan dan bimbingan untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, agar keluarga yang dibentuk itu menjadi keluarga yang diistilahkan dalam Al-Qur'an sebagai keluarga yang diliputi kesenangan (sakinah), cinta mencintai (mawaddah), dan kasih sayang (rahmah).

Sehingga untuk mewujudkan keluarga yang demikian, maka sebaiknya terlebih dahulu harus mendapat bimbingan pra-nikah. Bimbingan tersebut tidak terlepas dari adanya bantuan yang diberikan kepada orang lain oleh seseorang, untuk mengembangkan kemampuankemampuannya secara optimal, agar individu dapat memecahkan masalahnya sendiri, dan agar individu dapat mengadakan penyesuaian diri. Hal ini dilakukan tentu saja dengan tujuan yang baik, yaitu antara lain untuk membekali para calon pengantin dengan ilmu yang cukup, dengan harapan mereka nantinya dapat mewujudkan keluarga yang harmonis sekaligus dapat mencegah terjadinya kekerasan dalam rumah tangga dan perceraian.

Pemerintah juga membantu dalam proses bimbingan tersebut dengan dibukanya sebuah Kantor Urusan Agama (KUA), yang salah satu unsurnya adalah penghulu dengan tugasnya memberikan penyuluhan pernikahan kepada calon pengantin. Fungsi penghulu adalah memberikan bimbingan, penasehat, dan penerangan mengenai nikah, talak, cerai dan rujuk kepada masyarakat baik perorangan maupun kelompok. Bimbingan yang diberikan oleh penghulu kepada calon pengantin diharapkan dapat menjadi pedoman bagi suami dan istri dalam menjalani rumah tangga, pada saat terjadi konflik dalam rumah tangga, baik suami maupun istri dapat menyelesaikan dengan cara yang bijaksana.⁵

Hal ini mendorong kita, untuk meyakini bahwa Al-Qur'an yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebenarnya adalah

⁴ Bimo Wolgito, "Bimbingan dan Konseling Perkawinan," (Jakarta: Andi,2003) h.13.

⁵ Mahsudi Sukarno, "Buku Pintar Keluarga Muslim," (Jakarta: Cahaya Ilmu, 2009) h. 44.

ilmu pengetahuan yang bersumber pada wahyu Allah yang terjamin keasliannya. Pada zaman keemasan Islam dahulu misalnya sebagian ilmu pengetahuan dipelopori perkembangannya oleh umat Islam, dan salah satu metode pengembangan ilmu pengetahuan itu adalah melalui “dakwah” baik dakwah bil-lisan, dakwah bil- qalam, maupun dakwah bil-hal. Dakwah adalah kewajiban setiap muslim sesuai dengan kemampuannya masing-masing baik laki-laki maupun perempuan, di setiap zaman dan tempat, Karena ia adalah sebaik-baik ibadah dan paling besarnya pahala, bahkan Rasulullah Saw. menjelaskan, bahwa orang yang menyeruk ke jalan Allah akan juga mendapatkan pahala sama dengan pahala orang yang mengikutinya tetapi dikurangi sedikitpun. dan dalam hadist lain Rasulullah Saw. bersabda, “wahai Ali, sungguh, sekiranya Allah memberi hidayah seseorang karena dakwahmu, itu lebih baik bagimu dari pada unta merah. “(HR. Bukhari dan Muslim).⁶

Berkaitan dengan misi Islam sebagai agama yang universal dan ditujukan kepada seluruh umat manusia tanpa terkecuali dan memandang ras atau keturunan, sehingga dalam proses penyampaian dakwah tersebut dapat berjalan dengan lancar, begitu juga sebaliknya menemui hambatan-hambatan dan batu sandungan yang dapat menghambat.⁷

Maka dapat mengganggu proses penyampaian dakwah tersebut. Hambatan dan gangguan itu dapat bersifat biogenetis yaitu gangguan yang terutama dari manusia baik subjek maupun objeknya, dan gangguan yang bersifat sosiogenetis yaitu gangguan yang bersumber dari lingkungan dan latar belakang mad'u. Disamping itu ada juga gangguan yang bersifat teknis yaitu gangguan yang berkaitan dengan media maupun kurang jelasnya pesan/materi dan gangguan psikologis, sehingga dapat menjadikan kesalahpahaman bagi objek dakwah.⁸

Strategi yang didukung dengan metode yang bagus dan pelaksanaan program yang akurat, akan menjadikan aktivitas dakwah menjadi matang dan berorientasi jelas dimana cita-cita dan tujuan telah direncanakan. Karena tujuan dan cita-cita yang jelas dan realistis pasti akan mendorong dakwah mengikuti arah yang telah direncanakan.⁹ Sesuai dengan tujuan pembangunan kesehatan yang tertuang dalam Nawacita kelima yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia,

⁶ Zuhri, “Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed,” (2014) h.107.

⁷ SK Hasanah, “strategi dakwah penghulu dalam membentuk keluarga sakina di kantor urusan agama jayaloka” (Al-idarah, : September 2021), Vol. 01 No. 02

⁸ Samsul Munir Amin, “bimbingan dan konseling islam, ilmu dakwah”, (Jakarta:2009) h.20.

⁹ M Yunan Yusuf, “metode dakwah, pengembangan metode dakwah dan praktek dakwah Islamiyah”, (2006) h.13

diperlukan upaya untuk mewujudkan generasi yang berkualitas melalui keluarga sehat. Hal ini dapat dimulai dengan menyiapkan Calon Pengantin (CATIN) yang memiliki status kesehatan baik, utamanya pada CATIN perempuan yang kelak akan hamil dan melahirkan. Sebelumnya di Kantor Urusan Agama Kecamatan kemuning, penghulu hanya menikahkan kedua pihak calon pengantin pada waktu akad, namun sekarang penghulu dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Kemuning juga memberikan arahan dan bimbingan bagi calon pengantin sehingga terbentuknya keluarga yang berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi awal di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kemuning menunjukkan bahwa penghulu harus memberikan bekal pemahaman ataupun keterampilan yang berisi materi, nasehat, motivasi, tanya jawab (kuisioner) dan diskusi kepada calon pengantin. Penasehat berlangsung selama 30 menit materi pada penasehatan bagi calon pengantin yakni tentang undang-undang perkawinan, fiqih munakahat, pendidikan keluarga manajemen keluarga dan segala sesuatu yang dianggap perlu. Pembinaan keluarga sakinah yang telah dilakukan selama ini sebatas pembinaan lewat penasehatan calon pengantin, kursus pranikah, lewat Penyuluh Agama Islam dan mengoptimalkan bidang administratif.

Dari deskripsi di atas maka peneliti telah mengobservasi permasalahan yang ada ini didorong oleh beberapa perubahan dan dinamika dalam masyarakat terkait dengan pernikahan dan pembentukan keluarga, beberapa aspek tersebut melibatkan pergeseran nilai, tuntutan kehidupan modern, serta tantangan dalam mengaplikasikan ajaran agama dalam konteks kehidupan sehari-hari. di daerah Kecamatan Kemuning mengenai permasalahan yang ada perbedaan yang di hasilkan oleh suami dan istri memicu masalah adanya pihak ketiga dalam keluarga,¹⁰ seringkali memicu pertikaian dalam keluarga, dan terkadang pula, perselisihan antara suami dan istri tersebut dapat menimbulkan permusuhan, Kurangnya kepercayaan atau rasa hormat pada pasangan, dan sebagian karena adanya konflik keluarga yang berujung perceraian. Hal ini sebagian besar di sebabkan karena kondisi perekonomian dan kurangnya pengetahuan.

Berdasarkan data ini, maka peneliti melihat satu permasalahan yang cukup krusial di Kecamatan Kemuning yaitu pengaruh budaya konsumerisme yang meningkat, pergeseran focus pada kepuasan materi dan gaya hidup konsumtif dapat menyebabkan calon pengantin kehilangan orientasi pada nilai-nilai keagamaan dan moral dalam membentuk keluarga yang berkualitas. Tingginya angka perceraian

¹⁰ Wawancara dengan, Hilmi Zakri, (Palembang: KUA Kec. Kemuning, 18 oktober 2023).

yang ada, ini salah satu akibat dari ketidaksiapan membangun rumah tangga dan kurangnya pemahaman terhadap peran atau tanggung jawab sebagai kepala keluarga. Adapun salah satu KUA yang aktif dalam melaksanakan kegiatan pembinaan catin yaitu KUA Kemuning Kota Palembang. Hasil wawancara peneliti dengan peserta pembinaan catin, bahwasannya dengan adanya pembinaan catin ini, mereka jadi lebih mengerti apa saja hakikat dalam menjalani rumah tangga yang baik, catin merasa terbekali dan sangat mendapatkan manfaat mereka berharap agar kegiatan pembinaan calon pengantin ini terus berjalan dan lebih baik lagi kedepannya. Manfaat yang dirasakan oleh peserta kegiatan pembinaan catin tersebut tidak terlepas dari komunikasi yang baik dalam penyampaian materi kepada para peserta, sehingga pesan-pesan yang disampaikan mudah diterima oleh peserta pembinaan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan teknik analisis reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan peyajian, maka informasi yang ada dianalisis lebih dalam sehingga membuat pembahasan yang lebih dalam untuk memaknai hasil penelitian sebagai berikut :

1. Strategi dakwah penghulu dalam membentuk keluarga berkualitas di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kemuning Kota Palembang
 - a. Pendidikan dan Pengajaran
Dengan pendidikan dan pengajaran sangat membantu calon pengantin untk meningkatkan pemahaman agama mereka terkait pernikahan dan tanggung jawab keluarga. Karena, pemahaman yang kuat tentang ajaran agama dapat membantu calon pengantin dalam menghadapi tantangan dan menjalankan perannya dalam pernikahan dengan lebih baik. Melalui pendekatan ini juga penghulu memastikan kepada calon penganting untuk kesinambungan pendidikan agama setelah pernikahan untuk memperkuat fondasi agama dalam kehidupan

¹¹ Tohari Musnawar, "Dasar-Dasar Konseptual Konseling Islam," (Yogyakarta: UII Press, 1992) h. 61-62

keluarga.¹²

b. Media Sosial dan Teknologi

Seperti yang diketahui media sosial dan teknologi merupakan alat yang memiliki powerful dalam upaya dakwah penghulu untuk menyebarkan pesan-pesan agama kepada calon pengantin dan masyarakat secara luas. Dengan adanya media sosial dan teknologi, penghulu dapat memperluas jangkauan pesan dakwah, dan mencapai audiens yang lebih besar. Penggunaan media sosial, situs web, dan vidio juga merupakan strategi yang cerdas dalam memperluas jangkauan dakwah.¹³

c. Interaksi Langsung dan Diskusi

Dari berinteraksi langsung atau membuat forum diskusi adalah strategi yang sangat efektif dalam membangun hubungan yang lebih dekat antara penghulu dan masyarakat. Melalui forum ini juga nantinya terjadi pertukaran ide dan pemahaman yang memperkaya pengetahuan masyarakat tentang agama dan kehidupan sehari-hari. Berinterkasi langsung juga memungkinkan untuk membangun kepercayaan, saling mengenal, dan memahami kebutuhan serta masalah yang dihadapi oleh masyarakat di rumah tangga. Selain itu, juga memberikan kesempatan untuk memperkenalkan perspektif agama, membngun toleransi, dan memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan dan perubahan positif dalam masyarakat. Dengan demikian, penghulu dapat memberikan bimbingan yang lebih personal dan relevan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.¹⁴

d. Konseling dan Bimbingan

Layanan konseling dan bimbingan yang disediakan oleh penghulu memiliki peran yang sangat penting dalam membantu calon pengantin menyelesaikan masalah pra-pernikahan dan membangun keluarga berkualitas. Seperti masalah komunikasi, konflik keluarga, ketakutan, kecemasan, atau masalah pribadi lainnya yang dapat mempengaruhi kesiapan mereka untuk menikah. Dengan mengatasi masalah ini sebelum pernikahan, diharapkan calon pengantin atau masyarakat dapat menciptakan fondasi yang lebih stabil dan harmonis bagi

¹² Mohammad Daud Ali, Habibah Daud, Lembaga Lembaga Islam Di Indonesia (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1995), hlm 137

¹³ Mohammad Daud Ali, Habibah Daud, Lembaga Lembaga Islam Di Indonesia (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1995), hlm 137

¹⁴ Gramedia, Literasi interaksi social, ditinjau 29 maret 2024, Dari Interaksi Sosial: Pengertian, Ciri-ciri, Syarat, Faktor dan Contoh (gramedia.com)

keluarga yang akan dibentuk. Selain itu, layanan ini juga berfungsi sebagai langkah pencegahan terhadap masalah di masa depan, membantu menciptakan keluarga yang stabil dan harmonis. Salah satu keunggulan layanan konseling dan bimbingan ini ialah pendekatannya dilakukan personal dan privat, jadi calon pengantin merasa lebih nyaman untuk membuka diri tentang masalah pribadi mereka kepada penghulu.¹⁵

2. Pemahaman Pra-Pernikahan

a. Pemahaman tentang Hak dan Kewajiban Suami Istri

Pentingnya pemahaman edukasi hak dan kewajiban suami istri dalam membentuk keluarga berkualitas, sehat dan harmonis. Dengan memiliki pemahaman yang jelas tentang hak dan kewajiban mereka sesuai dengan ajaran agama islam untuk membantu suami istri dalam menjalankan peran mereka dengan lebih baik dan adil. Kewajiban suami istri dalam menjaga rumah tangga untuk membangun keharmonisan di keluarga untuk mencegah konflik dan perceraian. Adanya edukasi ini juga menyampaikan betapa pentingnya tanggung jawab ekonomi bagi suami dalam menyediakan kebutuhan keluarga. Di sisi lain, istri juga dapat memahami haknya untuk mendapatkan nafkah dari suami, serta kewajibannya untuk mengelola keuangan keluarga dengan bijaksana.¹⁶

b. Komunikasi Efektif

Komunikasi yang baik adalah fondasi yang sangat penting dalam membangun hubungan yang sehat dalam pernikahan. Ketika suami istri dapat berkomunikasi secara efektif, mereka dapat lebih baik memahami satu sama lain, menyelesaikan konflik, dan saling mendukung dalam menjalani kehidupan bersama. Oleh karena itu, pembelajaran tentang komunikasi efektif sangatlah krusial. Salah satu aspek penting dari komunikasi efektif adalah kemampuan mendengarkan dengan empati. Calon pengantin diajarkan untuk tidak hanya mendengarkan kata-kata yang diucapkan oleh pasangan mereka, tetapi juga mencoba memahami perasaan dan perspektif yang mendasarinya. Selain itu juga, Komunikasi efektif melibatkan kemampuan untuk berbicara dengan jujur dan sopan. Calon pengantin diajarkan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan mereka secara terbuka dan jujur, tanpa menyinggung

¹⁵ Prayitno, 2013, hlm.99

¹⁶ Wibowo T Tunardi, Hak dan Kewajiban Suami Istri, 12 juni 2012

atau menyakiti perasaan pasangan mereka.¹⁷

3. Pembinaan Keluarga Berkualitas Bagi Calon Pengantin

Pembinaan keluarga berkualitas bagi calon pengantin adalah suatu proses yang penting dalam mempersiapkan mereka untuk memasuki kehidupan pernikahan. Keluarga yang berkualitas menjadi pondasi yang kokoh bagi masyarakat yang stabil dan harmonis. Dengan memberikan pembinaan yang tepat, calon pengantin dapat memahami pentingnya nilai-nilai seperti saling menghormati, saling mendukung, dan bekerja sama dalam membangun hubungan yang sehat dan berkelanjutan. Calon pengantin diberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang tanggung jawab, hak, dan kewajiban mereka dalam pernikahan dan keluarga. Mereka diajarkan tentang komunikasi yang efektif, manajemen konflik, pengelolaan keuangan keluarga, serta pentingnya membangun kedekatan emosional dan spiritual dalam hubungan pernikahan. Tujuan utama dari pembinaan keluarga berkualitas adalah untuk membantu calon pengantin mempersiapkan diri secara baik untuk memasuki kehidupan pernikahan. Pembinaan ini bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang positif dalam hubungan pernikahan, sehingga mereka dapat menjadi suami atau istri yang bertanggung jawab, bijaksana, dan penuh kasih sayang. Dengan demikian, pembinaan keluarga berkualitas bertujuan untuk menciptakan hubungan pernikahan yang bahagia, harmonis, dan berkelanjutan.¹⁸

a. Penasehatan bagi Calon Pengantin

Penasehatan bagi calon pengantin merupakan langkah penting dalam mempersiapkan mereka untuk memasuki kehidupan pernikahan. Melalui penasehatan ini, mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana membangun keluarga yang berkualitas sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Tujuan utama dari penasehatan bagi calon pengantin adalah untuk memberikan bimbingan dan nasehat yang dapat membantu mereka dalam membentuk hubungan pernikahan yang sehat dan harmonis. Upaya ini juga bertujuan untuk mencegah terjadinya ketegangan antara calon pengantin dan pembimbing penasehatan. Dengan menggunakan cara penyampaian yang tepat, diharapkan calon pengantin tidak

¹⁷ Klikpsikolog, membangun komunikasi efektif dalam keluarga, Ditinjau 29 maret 2024, dari <https://klikpsikolog.com/membangun-komunikasi-efektif-dalam-keluarga/>

¹⁸ Abdul Malik Karim, "Pembinaan Keluarga Berkualitas : Pendekatan edukatif dalam membangun hubungan pernikahan yang sehat", jurnal Pendidikan keluarga 20, No.2 (2021):45-60

merasa tersinggung atau terancam, sehingga mereka dapat lebih terbuka dan responsif terhadap nasehat yang diberikan.¹⁹

b. Pemberian Materi Pembinaan Keluarga Berkualitas

Materi pembinaan keluarga berkualitas merupakan hal yang sangat penting dalam menyiapkan calon pengantin untuk memasuki kehidupan pernikahan. Keluarga yang harmonis dan berkualitas merupakan pondasi dari masyarakat yang sehat dan madani. Materi pembinaan keluarga berkualitas dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk kitab-kitab agama, literatur tentang pernikahan dan keluarga, pengalaman praktis, dan penelitian ilmiah tentang hubungan keluarga. Sumber-sumber ini dapat menjadi landasan bagi penyuluh agama Islam Non-PNS dalam menyampaikan materi kepada masyarakat.²⁰

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kemuning Kota Palembang Dalam upaya membentuk keluarga berkualitas bagi calon pengantin, strategi dakwah yang dilakukan oleh penghulu memainkan peran penting. Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah penghulu memiliki dampak positif dalam membentuk keluarga berkualitas dengan strategi dakwah yang dilakukan penghulu di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kemuning untuk membentuk keluarga berkualitas bagi calon pengantin juga bertujuan untuk menyebarkan pesan keagamaan atau sosial juga bagi masyarakat. Dengan strategi inilah salah satu cara agar penghulu dapat memberikan bimbingan kepada calon pengantin. Beberapa aspek penting dari strategi dakwah penghulu yang berkontribusi pada pembentukan keluarga berkualitas meliputi Pendidikan dan Pengajaran, Media sosial dan Teknologi, Berinteraksi langsung dan diskusi serta konseling dan bimbingan. Sehingga dengan adanya aspek-aspek tersebut dapat membantu penghulu untuk membentuk keluarga berkualitas bagi calon pengantin. Seperti yang diketahui strategi dakwah penghulu memiliki peran yang signifikan dalam membentuk keluarga berkualitas bagi calon pengantin. Melalui pendidikan agama, pembinaan sikap dan etika, pembekalan keterampilan, pembinaan spiritualitas, dan pemberian teladan yang baik,

¹⁹ Muhammad Abu Zahrah, "Al-Qur'an dan pernikahan : Pandangan Islam tentang pembentukan keluarga yang berkualitas", Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019

²⁰ M. Quraish Shihab, "Kelengkapan Materi Dakwah: Pemahaman Komprehensif tentang Islam", (Jakarta: Lentera Hati, 2018)

penghulu dapat membantu calon pengantin membangun keluarga yang berdasarkan nilai-nilai agama dan menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis. Dengan demikian, strategi dakwah penghulu berpotensi meningkatkan kualitas kehidupan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

Pemahaman pra-nikah yang diberikan penghulu terhadap calon pengantin sangat penting agar dapat membentuk keluarga yang sehat dan berkualitas. Pra-nikah adalah tahap persiapan yang dilakukan oleh calon pengantin sebelum memasuki ikatan pernikahan secara resmi. Ini mencakup serangkaian kegiatan dan proses yang bertujuan untuk mempersiapkan mental, emosional, dan spiritual pasangan tersebut untuk kehidupan pernikahan yang akan datang. Melalui edukasi pra-pernikahan yang komprehensif di inginkan calon pengantin dapat mempersiapkan diri secara optimal untuk memasuki kehidupan pernikahan dengan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang cukup. Agar terciptanya keluarga berkualitas dengan pemahaman pra-nikah harus adanya Pemahaman Tentang Hak dan Kewajiban Suami Istri, Serta adanya Komunikasi yang efektif. Dengan memiliki pemahaman yang jelas tentang hak dan kewajiban mereka sesuai dengan ajaran agama islam untuk membantu suami istri dalam menjalankan peran mereka dengan lebih baik dan adil. Dan juga adanya Komunikasi yang baik ialah fondasi yang sangat penting dalam membangun hubungan yang sehat dalam pernikahan.

Pembinaan keluarga berkualitas bagi calon pengantin sangat penting dalam mempersiapkan mereka untuk memasuki kehidupan pernikahan. Karena dengan adanya pembinaan calon pengantin dapat memahami terlebih dahulu apa itu keluarga berkualitas, sehat dan sakinah mawaddah. Dengan memberikan pembinaan yang tepat, calon pengantin dapat memahami pentingnya nilai-nilai seperti saling menghormati, saling mendukung, dan bekerja sama dalam membangun hubungan yang sehat dan berkelanjutan. Dalam pembinaan keluarga berkualitas bagi calon pengantin ada beberapa aspek yang dapat mewujudkan keluarga berkualitas ialah penasehat bagi calon pengantin dan pemberian materi pembinaan keluarga berkualitas.

REFERENSI

- Abdul Malik Karim, "Pembinaan Keluarga Berkualitas : Pendekatan edukatif dalam membangun hubungan pernikahan yang sehat", jurnal Pendidikan keluarga 20, No.2 (2021):45-60
- Bimo Wolgito, "Bimbingan dan Konseling Perkawinan," (Jakarta: Andi,2003)
- Erwan Efendi, "*Jurnal Pengkajian Manajemen Dakwah,*" (Al-idarah,vol.01

- no.02.:2022)
- Gramedia, Literasi interaksi social, ditinjau 29 maret 2024, Dari Interaksi Sosial: Pengertian, Ciri-ciri, Syarat, Faktor dan Contoh (gramedia.com)
- Klikpsikolog, membangun komunikasi efektif dalam keluarga, Ditinjau 29 maret 2024, dari <https://klikpsikolog.com/membangun-komunikasi-efektif-dalam-keluarga/>
- Mahsudi Sukarno, "*Buku Pintar Keluarga Muslim*," (Jakarta: Cahaya Ilmu, 2009)
- Muhammad Abu Zahrah, "*Al-Qur'an dan pernikahan : Pandangan Islam tentang pembentukan keluarga yang berkualitas*," Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019
- Muhammad Zahri Burhan, "*Strategi Komunikasi Antar Pribadi Penghulu KUA Pada Pelaksanaan Khusus Calon Pengantin (CATIN)*," (makassar: 2017)
- Mohammad Daud Ali, Habibah Daud, Lembaga Lembaga Islam Di Indonesia (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1995), hlm 137
- M Yunan Yusuf, "*metode dakwah, pengembangan metode dakwah dan praktek dakwah Islamiyah*," (2006)
- M. Quraish Shihab, "*Kelengkapan Materi Dakwah: Pemahaman Komprehensif tentang Islam*," (Jakarta: Lentera Hati, 2018)
- Samsul Munir Amin, "*bimbingan dan konseling islam, ilmu dakwah*," (Jakarta: 2009)
- SK Hasanah, "*strategi dakwah penghulu dalam membentuk keluarga sakina di kantor urusan agama jayaloka*" (Al-idarah, : September 2021), Vol. 01 No. 02
- Sulaiman Rasjid., "*Fiqih Islam (Hukum Fiqih Lengkap)*," (Sinar Baru: 1986)
- Tohari Musnawar, "*Dasar-Dasar Konseptual Konseling Islam*," (Yogyakarta: UII Press, 1992) h. 61-62
- Wibowo T Tunardi, Hak dan Kewajiban Suami Istri, 12 juni 2012
- Wawancara dengan, Hilmi Zakri, (Palembang: KUA Kec. Kemuning, 18 oktober 2023)
- Zuhri, "*Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*," (2014)